Thousands Side of A Diamond

by Black Lunalite

Category: Screenplays
Genre: Romance
Language: Indonesian
Status: Completed
Published: 2016-04-10 14:35:06
Updated: 2016-04-21 09:09:06
Packaged: 2016-04-27 20:33:37
Rating: T
Chapters: 4
Words: 4,679
Publisher: www.fanfiction.net
Summary: A collection of drabble, short-fiction, oneshoot, or maybe two or threeshot about Seventeen couple. Consist of Meanie (Mingyu x Wonwoo), SeungHan (Seungcheol x Jeonghan), SoonHoon (Soonyoung x Jihoon), JunHao (Junhui x Minghao), and VerKwan (Vernon x Seungkwan) / Part 4: Baby Lover (JunHao)

1. Unaware

Unaware

Pair:

Kim Mingyu x Jeon Wonwoo

Status: Drabble

Rate: T

.

.

.

.

.

Unaware

"Wonu _Hyuuunggg_~ aku membuatkan makanan untukmuuuu~" ujar Mingyu penuh dengan nada gembira seraya menghampiri kekasihnya yang sedang duduk di salah satu kursi di taman belakang sekolah mereka.

Mingyu duduk merapat dengan Wonwoo kemudian membuka kotak yang dibawanya, "Lihat, lihat, aku membuatkanmu _pancake_."

Wonwoo memperhatikan isi kotak dengan mata menyipit, "_Pancake_ apa ini?"

"_Scallion pancake_. Kau suka, kan?" ujar Mingyu kemudian dia menyuapkan potongan kecil _pancake_ itu ke mulut Wonwoo.

Wonwoo mengunyah makanan dalam mulutnya dengan wajah datar.

"Enak, kan?" tanya Mingyu semangat.

"Hnn, enak."

Mingyu tersenyum lebar, "Kalau enak, ayo makan yang banyak." Mingyu menyodorkan sepasang sumpit untuk Wonwoo.

Wonwoo tersenyum kemudian mengambil sumpit yang disodorkan Mingyu. "Terima kasih."

.

.

.

.

.

.

.

"Yo! Mingyu! Kau sudah mau pulang?"

Mingyu menoleh ke arah seseorang yang baru saja berbicara padanya dan dia melihat Hansol, temannya di grup musik spesialisasi _rap_, tengah berjalan ke arahnya.

Mingyu mengangguk, "Aku harus belanja untuk makan malam."

Hansol berdecak, "_Man_, tinggal sendiri memang berat, huh? Kenapa kau tidak mengajak Wonu _Hyung_mu itu untuk tinggal bersama? Setidaknya kau memiliki teman di rumah."

"Wonu _Hyung_ tidak mau. Dia bilang kita masih terlalu muda untuk tinggal bersama."

Hansol berdecak, "Wonu _Hyung_mu itu memang kaku ya. Wajahnya saja datar begitu." Hansol menepuk bahu Mingyu, "Sebenarnya apa yang membuatmu begitu mencintainya? Aku saja tidak mengerti apa menariknya Wonwoo _Hyung_."

Mingyu melirik Hansol dan pemuda blasteran itu langsung mengangkat kedua tangannya, "Wow_, no offense, man_. Aku hanya berbicara jujur."

Mingyu menghela napas pelan, sudah terbiasa mendengar pertanyaan itu seputar kekasihnya yang memang memiliki wajah yang 'unik'. "Wonwoo _Hyung_ itu baik dan dia juga manis."

Hansol menaikkan sebelah alisnya_, 'Manis?'_

Mingyu melirik arlojinya, "Aku harus pergi sekarang."

Hansol menangkap lengan Mingyu dengan cepat sebelum pemuda itu beranjak dari hadapannya, "Hei, besok ulang tahunmu, kan? Kau akan mengadakan acara apa?"

Mingyu mengangkat bahunya, "Tidak ada acara apapun."

Hansol menggeleng pelan, "Kau ini, kalau begitu besok aku dan Seungkwan akan berkunjung ke apartemenmu." Hansol menatap Mingyu, "Kau tidak ada acara spesial bersama Wonwoo _Hyung_?"

Mingyu menggeleng, "Wonwoo _Hyung_ itu cuek dan tidak peka. Mungkin dia lupa kalau besok aku ulang tahun. Tahun lalu saja dia baru ingat aku ulang tahun saat serombongan gadis mengucapkan selamat seraya menghujaniku dengan kado-kado dari mereka." ujar Mingyu sedih.

Hansol menepuk-nepuk bahu Mingyu, "Sabar, _dude_. Cinta memang buta."

.

.

.

.

.

.

Hari ini ulang tahun Mingyu dan dia memutuskan untuk tidak terlalu peduli, tadi pagi dia terbangun karena telepon dari orangtuanya yang bekerja di luar negeri, ibunya mengucapkan selamat padanya, dan ayahnya mengatakan kalau mereka sudah mengirimkan kado untuk Mingyu.

Mingyu menyiapkan sarapan untuk dirinya sendiri dan juga menyiapkan seragamnya sendiri. Dia sudah terbiasa hidup mandiri makanya dia terlihat santai saja menyiapkan segala kebutuhannya seorang diri. Mingyu membuka pintu apartemennya dengan tas yang sudah tersandang rapi di bahu, dia harus menjemput Wonu _Hyung_nya dulu sebelum berangkat ke sekolah.

Mingyu baru saja membuka pintunya dan dia tertegun saat melihat seseorang sedang berjongkok di depan pintu apartemennya seraya memeluk sebuah kantung kertas kecil. Sosok itu menunduk dalam jadi Mingyu tidak bisa melihat wajahnya, tapi Mingyu amat sangat familiar dengan postur tubuh dan rambut hitam itu, apalagi sosok itu juga mengenakan seragam yang sama dengannya.

Mingyu berjongkok di depan sosok tadi, "Wonu _Hyung_?"

Sosok itu, yang ternyata adalah Wonwoo, mendongak dan menatap Mingyu.

"_Hyung_ apa yang.." Mingyu menangkup pipi Wonwoo dan tersentak, "Astaga, pipimu dingin! Sudah berapa lama kau berjongkok di sini?"

Wonwoo mengangkat bahunya acuh, "Entahlah, mungkin dari jam lima pagi?"

"Astaga, kenapa tidak masuk saja? Kau kan tahu _password_ apartemenku, _Hyung_."

Wonwoo diam saja kemudian dia menyodorkan kantung yang dipegangnya ke Mingyu, "Untukmu."

Mingyu mengerutkan dahinya tapi tetap membuka kantung itu dan dia tertegun saat melihat sebuah syal wol berwarna abu-abu yang sama dengan warna rambutnya saat ini. "Ini.."

"Aku merajut itu sejak tiga bulan lalu. Maaf kalau jelek, aku belum ahli merajut." Wonwoo menunjuk syal di tangan Mingyu, "Syal itu hasil percobaan kelimaku dan satu-satunya yang berhasil." Wonwoo menatap Mingyu yang masih terpaku karena terkejut, "Selamat ulang tahun, Mingyu-_ya_.."

"_Hyung_.."

"Aku tidak tahu harus memberi kado apa untukmu. Aku sedang kesulitan uang belangkangan ini, makanya aku memutuskan untuk membuat syal saja karena biayanya tidak terlalu besar."

Mingyu tersenyum, ini adalah pertama kalinya Wonwoo begitu perhatian padanya, biasanya Wonwoo hanya berekspresi datar dan berbicara seperlunya saja pada Mingyu.

Mingyu menerjang Wonwoo dan memeluknya erat-erat, "Terima kasih, Wonu _Hyung_.."

Wonwoo tersenyum lebar, "Sama-sama. Aku senang kau suka dengan syalnya."

"Tentu saja aku suka. Aku tidak akan membenci apapun yang kau berikan padaku."

Wonwoo mengelus punggung Mingyu, "Mingyu, maaf kalau aku selalu bersikap dingin padamu. Itu kulakukan karena.."

Mingyu melepas pelukan mereka, "Karena?"

Wonwoo menggigit bibirnya, "Karena aku gugup, kau itu kekasih pertamaku dan aku tidak tahu apa yang harus kulakukan dan bagaimana sebaiknya aku memperlakukanmu." Wonwoo menunduk, "Jadi.. maaf."

Walaupun samar karena tertutup rambut Wonwoo, Mingyu masih bisa melihat kalau wajah Wonwoo merona tipis. Mingyu tersenyum lebar dan memeluk Wonwoo, "_Aigoo_, imutnyaaa~"

Mingyu tidak peduli kalau orang lain berpikir kekasihnya itu datar, dingin, dan tidak peduli pada keadaan sekitar. Selama Wonu Hyungnya peduli padanya, bagi Mingyu itu sudah lebih dari cukup.

"Aku mencintaimu, Wonu _Hyung_. Terima kasih kadonya~"

"A-aku juga mencintaimu, Mingyu_-ya_.."

**The End **

.

.

.

.

.

Haaaaiiii~

Apa kabar semuanya? Aku newbie di bidang fanfiksi Seventeen jadi kuharap kalian mau menerimaku dengan baik. Hehehe ^^v

Belakangan ini aku sedang suka-sukanya dengan dedek-dedek Seventeen dan menurutku si 'Meanie couple' ini unyu luar biasa. Kemana-mana selalu bersama dan Mingyu juga terlihat sangat mengenal Wonwoo. Contohnya seperti waktu mereka bermain Mafia Game dan Wonwoo adalah mafianya, waktu itu cuma Mingyu yang menebak Wonwoo mafianya karena Mingyu bilang ekspresi Wonwoo aneh.

Duh, itu kan kesannya Mingyu mengenal Wonwoo dengan begitu baik sampai hal terkecil pun dia sadar. Padahal kan seperti yang kalian tahu sendiri, Wonwoo itu wajahnya datar sekali. Hahaha

Btw, ini kubuat untuk kado ulang tahun Mingyu (yang sudah amat sangat terlambat). Hehe

Habisnya Mingyu ini biasku di Seventeen, aku terpesona parah waktu lihat dia memakai kostum Dracula di fansign edisi spesial Halloween itu. Duh, dek Mingyu tampan sekali waktu itu
-

.

.

.

.

P.S:

Bagi yang menunggu lanjutan ceritaku yang lain, harap sabar ya. Aku masih sibuk dengan tugas kuliah, ini pun kukerjakan di tengah-tengah waktuku mengerjakan tugas (dan tugasnya adalah menerjemahkan jurnal, astaga, kepalaku mau pecah T^T)

.

.

.

.

.

Oke, sampai ketemu nantiiii~

.

.

.

Review? XD

.

.

Thanks

2. Androgini

**Androgini **

Pair:

Choi Seungcheol x Yoon Jeonghan

Rate: K+

Status: Drabble

.

.

.

.

**Androgini **

Choi Seungcheol.

Sebuah nama yang sangat tidak asing di dalam gedung universitas ini. Nama Choi Seungcheol sudah terkenal sebagai 'pria sejuta umat' nomor satu yang sangat terkenal di universitas ini, tidak ada satu orang gadispun yang bisa menolak saat Seungcheol sudah mulai merayu mereka dengan ucapan manisnya.

Yap, Choi Seungcheol adalah seorang _straight_ yang hanya tertarik pada wanita, dia adalah seseorang yang amat sangat _straight_ bahkan melebihi lurusnya penggaris satu meter.

Tapi.. kadang takdir memang lucu, kan? Siapa yang menduga kalau Seungcheol yang terkenal sebagai pria paling _straight_ bisa '_berbelok'_ hanya karena sebuah hal sepele seperti '_hair

flip'_?

.

.

.

.

.

"Seungcheol _Hyung_!"

Seungcheol menoleh saat mendengar suara seseorang yang memanggilnya dan dia melihat Soonyoung, juniornya, sedang berlari ke arahnya dengan langkah lebar.

"Kenapa?" tanya Seungcheol datar.

"Kelasmu sudah selesai? Bagaimana kalau kau temani aku ke cafÃ© di sebelah universitas kita?"

Seungcheol menyipitkan matanya, "Kau ingin menemui si 'mungil'mu itu, ya?"

Soonyoung tersenyum lebar hingga matanya yang sudah sipit menjadi bertambah sipit. "Hehehe, _Hyung_ tahu saja.."

Seungcheol mendecih, "Aku malas, sana pergi sendiri."

"Kenapa, _Hyung_?"

"Kau ke sana kan untuk pacaran, aku tidak mau dijadikan patung tampan penghias atmosfer berbunga kalian."

Soonyoung _sweatdrop_, astaga, kadar kepercayaan diri pria di hadapannya ini memang tidak main-main.

"_Hyung_, Jihoonku itu sedang bekerja, aku datang juga untuk makan siang di sana, kok. Tapi tentunya dengan bonus bertemu dengan Jihoonieku yang mungil dan cantiiikkk~" dendang Soonyoung.

Seungcheol memutar bola matanya, dia tidak mengerti kenapa dia yang notabene pria _straight_ harus terjebak bersama teman-temannya yang 'tidak' _straight_.

"Baiklah, baiklah. Ayo.."

.

.

.

.

.

Seungcheol mengetuk-ngetuk meja tempatnya duduk dengan bosan. Ketika tiba di cafÃ© ini, Soonyoung langsung berlari menghampiri Jihoonnya yang bekerja sebagai _barista_ di cafÃ© ini dan tentunya meninggalkan Choi Seungcheol yang tampan ini duduk sendirian di meja tanpa teman.

Haah, kalau saja Soonyoung itu bukan juniornya yang sudah dikenal bertahun-tahun lalu, Seungcheol jelas tidak mau menemaninya ke cafÃ© ini.

Seungcheol mengedarkan pandangannya ke seisi cafÃ© dan pandangan matanya beralih ke pintu depan saat dia mendengar bunyi denting pelan dari lonceng yang tergantung di atas pintu cafÃ©.

Dan.. astaga, apakah itu bidadari?

Mata Seungcheol membulat sempurna saat dia melihat satu sosok tinggi nan langsing yang baru saja melangkah masuk ke dalam cafÃ©. Sosok itu memiliki rambut panjang hingga lebih dari bahu dan berwarna coklat kemerahan. Sosok itu bergerak mengibaskan rambutnya kemudian menyisirnya ke belakang dengan jemari kurusnya, dia bertindak dengan begitu santai dan sama sekali tidak menyadari kalau seorang Choi Seungcheol panas-dingin karena melihat tindakan sepelenya itu.

Telapak tangan Seungcheol mengepal karena tanpa sadar dia membayangkan bagaimana rasanya jika jemarinya bermain di rambut yang terlihat halus itu.

Oh, astaga..

Choi Seungcheol baru saja terpesona..

Oleh seseorang yang baru pertama kali dilihatnya..

.

.

.

.

.

.

Keesokkan harinya Seungcheol kembali mendatangi cafÃ© tersebut dan kali ini dia pergi bersama Seungkwan, teman sekelasnya yang lebih muda darinya dan memiliki wajah yang terlampau imut untuk ukuran laki-laki. Yah, tidak heran temannya yang satu ini bisa menarik perhatian dan menjadi kekasih Hansol, seorang mahasiswa blasteran yang baru pindah ke universitas mereka dalam hitungan minggu.

Seungcheol menggigit-gigit sedotannya dengan mata yang terus memperhatikan sekeliling cafÃ©. Dia sangat ingin melihat bidadari yang kemarin dilihatnya secara kebetulan. Kemarin dia tidak sempat menghampiri bidadari cantiknya karena sosok itu langsung pergi

setelah berbicara sebentar dengan Jihoonnya Soonyoung.

Seungkwan mengerutkan dahinya saat melihat kelakukan Seungcheol, "_Hyung_, kau kenapa? Sakit perut?"

"Tidak, aku sedang mencari bidadariku."

"Hah?" ujar Seungkwan bingung.

Seungcheol nyaris saja memekik seperti gadis sekolahan saat dia melihat sosok bidadarinya melangkah masuk ke dalam cafÃ©. Dan lagi-lagi, bidadarinya menyisir rambutnya ke belakang dengan jemari kurusnya.

"Astaga, cantiknyaaa~" ujar Seungcheol penuh dengan nada kekaguman.

"Siapa?" tanya Seungkwan penasaran dan matanya langsung melihat sosok yang diperhatikan oleh Seungcheol.

"Ah, kau sedang memperhatikan dia, ya? Dia itu _cheonsa_nya cafÃ© ini, namanya Jeonghan." Seungkwan berujar santai kemudian menyedot _milkshake_nya, "Dia itu.."

Tapi sebelum Seungkwan menyelesaikan kalimatnya, Seungcheol sudah berdiri dan berjalan menghampiri sosok bidadarinya yang bernama Jeonghan.

"Hai," sapa Seungcheol sambil tersenyum ganteng.

Jeonghan mengerutkan dahinya tidak mengerti, dia mengangguk dan tersenyum kikuk.

Seungcheol berdehem penuh percaya diri, "Jadi, Nona Cantik, namaku Choi Seungcheol. Siapa namamu?"

Jeonghan membulatkan matanya dan menatap Seungcheol tajam, sementara di sebelah Jeonghan, Jihoon sudah menutup mulutnya dengan sebelah tangan dan terkikik pelan.

Seungcheol masih mempertahankan senyum gantengnya. Sejauh ini tidak ada yang pernah bisa menolak kalau Seungcheol sudah melakukan itu.

Jeonghan mendengus tidak percaya kemudian dia memutar bola matanya, "Namaku Yoon Jeonghan." Jeonghan melangkah mendekati Seungcheol dan memukul wajahnya dengan telapak tangan, "Dan jangan panggil aku 'Nona Cantik'! Aku ini pria! Dasar bodoh!" bentak Jeonghan sekuat tenaga kemudian dia menendang tulang kering Seungcheol dan melangkah dengan langkah menghentak ke arah sebuah ruangan bertuliskan '_Staff Only'_.

Seungcheol terperangah, dia tidak menyangka malaikat cantiknya adalah seorang pria. Sementara itu disaat Seungcheol masih berada di masa disorientasinya, Seungkwan berlari menghampirinya dengan terburu-buru.

"Duh, _Hyung_ ini, makanya jangan langsung pergi sewaktu aku sedang berbicara. Tadi kan aku mau mengatakan kalau Yoon Jeonghan itu laki-laki dan dia seumuran denganmu."

Seungcheol masih berada dalam fase disorientasinya, dia tidak percaya kalau sosok secantik Yoon Jeonghan adalah seorang pria. Seungcheol menatap pintu bertuliskan '_Staff Only'_ itu dengan pandangan membara.

Ah, peduli setan kalau Jeonghan itu laki-laki, yang jelas Seungcheol harus berhasil mendapatkannya.

"YOON JEONGHAAANNN~ AKU AKAN MEMBUATMU MENJADI MILIKKUU~" deklar Seungcheol keras kemudian dia tertawa keras-keras dan berjalan pergi keluar dari cafÃ© tersebut.

Seungkwan terdiam dengan wajah terkejut luar biasa, kemudian dia menoleh ke arah Jihoon yang masih saja tertawa. "Kurasa Seungcheol _Hyung_ mulai gila."

Jihoon tertawa keras, "Yah, siapa yang bisa menolak pesona wajah androgini Jeonghan _Hyung_? Bahkan Seungcheol _Hyung_ yang sangat _straight_ itu saja sampai menjadi _belok_." Jihoon menggeleng-geleng pelan, "Jeonghan _Hyung_ memang luar biasa."

**The End **

.

.

.

.

.

Haaaiii~

Terima kasih atas respon positifnya. Hehehe

Dan karena aku sedang lumayan senggang, aku membuatkan ini untuk kalian. Semoga kalian sukaa~

Btw, ini terinspirasi dari OFD waktu Seungcheol bilang dia suka gadis berambut panjang tanpa poni dan menurut dia gerakan yang mempesona itu waktu si gadis mengibaskan rambutnya ke belakang. Dan yang seperti kita semua tahu, seseorang berambut panjang, tanpa poni, dan suka mengibaskan rambut adalah Yoon Jeonghan.

Jadi?

Hahahaha XD

.

.

.

Review?

.

.

**Thanks **

3. Bad Mood

**Bad Mood **

Pair:

Kwon Soonyoung x Lee Jihoon

Status: Short-fiction

Rate: T

Warning:

Fiction, BL.

.

.

.

.

.

.

**Bad Mood **

Pagi ini seharusnya dimulai dengan normal seperti biasanya, tapi semua yang 'normal' mendadak menjadi tidak normal saat Jihoon keluar dari kamarnya dengan wajah cemberut dan aura membunuh yang menguar dari seluruh tubuhnya.

Seolah paham akan situasi, Seokmin langsung melipir menjauh sementara Jeonghan menghela napas pelan dan Jisoo tersenyum kalem.

"_Good morning_, Jihoon." Jisoo menyapa dengan kalem lengkap dengan senyum tipis di bibirnya.

Jihoon hanya mengangguk dan duduk kemudian mengambil sarapannya.

Mingyu melirik _Hyung_nya yang paling mungil tapi paling galak itu dengan pandangan takut-takut, dia tidak pernah berani dekat-dekat dengan Jihoon kalau dia sedang dalam kondisi _mood_ yang kurang baik. Yah, bagaimana tidak takut, kalau sedang _bad mood_, selain suka _cursing_, Jihoon juga akan mengancam untuk memukul mereka dengan gitarnya dan Mingyu masih ingin selamat dari hantaman gitar milik Jihoon.

Mingyu melirik Jeonghan yang tengah berusaha membangunkan Chan yang tertidur di meja makan. _'Soonyoung Hyung mana?'_ ujar Mingyu tanpa

suara.

Jeonghan mengangkat bahunya kemudian menepuk bahu Seungcheol yang masih sibuk melahap _pickled radish_ kesukaannya. Seungcheol menatap Jeonghan kemudian Jeonghan mendekatkan kepalanya dan berbisik pelan. "Soonyoung mana?"

Seungcheol melirik Jihoon dan menggeleng ragu, kemudian dia meletakkan sumpitnya dan berdehem. "Pekerjaanmu sudah selesai, Jihoon-_ah_?"

"Ya, kurasa." Jihoon menyahut datar kemudian membetulkan kerah _hoodie_nya yang nyaris melorot dari bahu. Jika dilihat dari besarnya ukuran _hoodie_ tersebut, _hoodie_ itu pasti milik Soonyoung.

"Pagi semua!"

Seungcheol mengangkat kepalanya dan dia melihat sosok Junhui dan Minghao yang melangkah masuk ke _dorm_.

"Kalian dari mana?" tanya Seungcheol.

"_Practice room_, kami menginap semalam." Junhui menjawab kemudian duduk di sebelah Chan yang masih tertidur pulas, "Soonyoung sedang menyusun koreo jadi kami membantunya."

"Aah, lalu dimana Soonyoung?" tanya Seungcheol lagi.

"Soonyoung _Hyung_ masih di sana, kelihatannya dia ingin menginap lagi. Kami diminta untuk mengambilkan pakaian ganti untuknya." Minghao menjawab polos.

**Brak **

Seisi meja makan itu tersentak kaget saat Jihoon membanting gelasnya ke meja, bahkan Chan yang sejak tadi tertidur pun terbangun.

"Aku sudah selesai." Jihoon berujar datar kemudian dia melangkah kembali ke kamarnya disusul dengan suara keras pintu yang dibanting.

Minghao meraih lengan Junhui, "Aku salah bicara ya? Jihoon _Hyung_ menyeramkan.." cicitnya.

Seungcheol menghela napas pelan, "Jihoon _bad mood_. Kurasa setelah ini aku akan ke _practice room_ untuk berbicara dengan Soonyoung."

Jeonghan mengangguk setuju, "Hanya dia yang bisa menenangkan Jihoon kalau sedang _bad mood_."

"Aku tidak mau dekat-dekat dengan Jihoon _Hyung_ hari ini." sahut Mingyu.

.

.

.

.

.

.

.

Siang ini mereka semua memiliki jadwal latihan bersama dan Soonyoung selaku _performance team leader_ mereka begitu sibuk memberi arahan soal koreo _dance_ terbaru mereka.

"Jisoo _Hyung,_ geser ke kiri sedikit! Kau menghalangi Chan!"

"Jeonghan _Hyung_, yang bergerak kaki kanan dulu!"

"Chan! Perhatikan _timing_mu, kau keluar setelah Mingyu bergeser ke belakang!"

Dan masih banyak seruan Soonyoung yang menghiasi _practice room_ mereka. Kalau sedang menerapkan gerakan baru, Soonyoung memang menjadi yang paling sibuk. Dia harus memastikan semuanya sempurna dan _member_nya benar-benar memahami betul maksud dari tiap gerakan yang diinstruksikan.

"Oke, istirahat dulu!" seruan Seungcheol membuat formasi mereka bubar seketika dan ketiga belas pemuda itu langsung menuju ke arah botol berisi air minum masing-masing.

Soonyoung meraih handuknya dan botol minumnya kemudian duduk seraya bersandar di kaca. Sebenarnya dia lelah sekali, tapi mereka dikejar waktu sebelum _comeback_ mereka jadi dia harus terus bekerja.

"Hei,"

Soonyoung mendongak dan dia melihat Seokmin, _partner-in-crime_nya, tengah berdiri di hadapannya. Soonyoung menepuk-nepuk _space_ di sebelahnya dan Seokmin duduk di sana.

"Kenapa?" tanya Soonyoung.

"Kau sudah berbicara dengan Jihoon _Hyung_?"

Soonyoung mengerutkan dahinya, "Jihoon? Belum, kenapa? Kau kan tahu aku belum pulang ke _dorm_ sejak kemarin."

Seokmin berdecak, "_Ish_! Cepat temui kekasih mungilmu itu agar kami semua terbebas dari hawa neraka darinya!"

"Hah?" ujar Soonyoung bingung.

"Dia _bad mood_! Dan aku yakin itu karenamu, kau tidak sadar dia memakai bajumu saat ini?"

Soonyoung mengangkat sebelah alisnya dan menoleh ke arah Jihoon yang sedang duduk bersama Jeonghan. Saat Jihoon _bad mood_, yang masih berani mendekatinya hanya Jeonghan karena sudah jelas Jihoon tidak akan menghajar Jeonghan dengan gitar. Dan Soonyoung baru menyadari

kalau Jihoonnya memakai sebuah kaus lengan panjang berwarna biru tua miliknya, itu jelas-jelas kaus Soonyoung karena lengannya terlalu panjang dan kerahnya terlalu lebar.

Soonyoung meletakkan botol minumnya di lantai, "Aku akan bicara dengannya setelah ini."

"_Yes_!" seru Seokmin tanpa sadar.

Soonyoung berdecak dan memukul kepala Seokmin karena dia baru saja membuat perhatian seisi ruangan teralihkan ke mereka.

.

.

.

.

.

Soonyoung mengetuk pelan pintu studio Jihoon, dia tahu Jihoon pasti berada di sini karena tadi Jeonghan bilang Jihoon tidak ikut pulang ke dorm. Soonyoung memutuskan untuk masuk karena dia tidak mendengar sahutan apapun dari dalam ruangan.

Soonyoung berjalan menghampiri Jihoon yang sibuk di mejanya, "Ji _Baby_?"

Jihoon menoleh untuk menatap Soonyoung kemudian kembali sibuk dengan pekerjaannya.

"Hei, aku baru saja menyapamu, kau tidak ingin menyapaku balik?"

"Hn, hai Kwon."

Soonyoung tersenyum kecil, Jihoonnya postif _bad mood_, _**sangat**__ bad mood_.

Soonyoung memeluk leher Jihoon dari belakang, "Tidak pulang? Kau tidak lelah?"

"Tidak, kau saja yang sudah menginap dua hari di sini tidak lelah, kenapa aku harus lelah?"

Soonyoung tertawa kecil dan mengecupi puncak kepala Jihoonnya, "Kau marah karena aku menginap di sini selama dua hari?"

"Tidak, aku tidak marah. Kau tidak mau tinggal lagi di _dorm_ juga aku tidak keberatan."

"Kau merindukanku?"

"Tidak, jangan terlalu percaya diri, Kwon."

Senyuman di bibir Soonyoung semakin lebar hingga matanya menyipit. Jihoonnya itu _tsundere_ akut, dan jika Jihoonnya ketus seperti ini,

itu artinya apa yang diucapkan oleh Soonyoung memang benar.

"Kalau tidak merindukanku, kenapa memakai bajuku, hmm?"

Jihoon terdiam.

Soonyoung tertawa kemudian mengelus kerah pakaiannya yang dipakai Jihoon, "Kerah bajuku terlalu lebar kalau kau yang memakainya, _Baby_ Ji. Lihat, kulitmu jadi terekspos, kan?"

Jihoon berdecak, kemudian mengedikkan bahunya, "_Ish_! Sana! Menjauh dariku!"

Tawa Soonyoung pecah, dia tertawa cukup keras kemudian mengecup bahu Jihoon yang nyaris terekspos karena kerah pakaiannya yang terlalu lebar. "Mau pulang bersama?"

Jihoon melirik Soonyoung, "Memangnya kau mau pulang?"

Soonyoung mengangguk kecil, "Aku sudah menyelesaikan koreonya. Kita hanya perlu latihan yang banyak."

Jihoon mengangguk, "Kalau begitu ayo pulang."

Soonyoung tersenyum dan mengecup pelipis Jihoon, "Malam ini aku tidur di kasurmu."

**The End **

.

.

.

.

Soonyoung â€“ Jihoon itu mirip dengan Jimin â€“ Yoongi ya. Ukenya sama-sama tsundere tapi semenya baiknya keterlaluan.
Hahaha

Dua-duanya sama-sama tahu bagaimana caranya mengurus si duo tsundere ini. Hahaha XD

.

.

Ada yang mau request plot untuk couple berikutnya? ^^

Yang berikutnya itu itu Jun dan Minghao. Hahaha

.

.

Review? :D

.

.

**Epilogue **

Soonyoung melangkah keluar dari kamarnya dan bergabung di meja makan untuk sarapan sambil bersiul-siul ceria. Siulan di bibir Soonyoung terhenti saat dia merasakan banyak pasang mata yang menatapnya, "Apa?" tanyanya.

"Jihoon mana?" tanya Jeonghan.

"Di kamar, dia masih tidur. Biarkan saja." Soonyoung menyahut santai kemudian meraih selembar roti di meja.

"_Mood_nya sudah lebih baik?" kali ini suara Wonwoo.

Soonyoung mengangguk acuh.

"Kau yakin?" kali ini Junhui.

"Iya, _Baby_ Ji-ku itu, kalau kutemani tidur dan kupeluk semalaman _mood_nya pasti membaik, kok." Soonyoung menjawab kemudian menyeringai seraya menaik-turunkan alisnya.

Seungcheol menghela napas pelan, "Astaga.. kita masih memiliki banyak jadwal latihan."

"Duh, santai saja, _Hyung_. Kami cuma 'tidur' biasa, kok. Bukan 'tidur' yang itu." Soonyoung terbahak setelah dia mengucapkan kalimat tersebut.

"Astaga, Kwon Soonyoung!" tegur Jeonghan.

"Lho? Memangnya ada jenis tidur yang lainnya ya?" tanya Chan polos.

"Sudah lupakan saja." Seokmin menyahut kemudian menyumpal mulut Chan dengan sepotong roti.

"_Hyung_.."

"Minghao, habiskan saja sarapanmu, oke? Kita harus latihan setelah sarapan." Junhui tersenyum manis agar Minghaonya tidak memikirkan ucapan seorang Kwon Soonyoung yang ambigu.

**End of The Epilogue **

4. Baby Lover

**Baby Lover **

**Pair: **

Wen Junhui x Xu Minghao

Rate: T

Status: Short-fiction

Warning:

BL, Fiction.

.

.

.

.

**Baby Lover **

Junhui memperhatikan sosok kekasihnya yang sedang sibuk berlatih bersama Chan di ujung ruangan. Sesekali _baby_-nya itu akan mengangguk-angguk lucu saat Chan sibuk menunjukkan gerakan _dance_nya di hadapannya.

Junhui tersenyum kecil dan meneruskan kegiatannya memperhatikan Xu Minghao, kekasihnya.

"Hei, sedang apa?"

Junhui agak tersentak dan dia langsung menoleh untuk menemukan wajah Seungcheol yang tengah tersenyum lebar. Junhui memalingkan pandangannya kembali ke Minghaonya, "Tidak ada."

Seungcheol mengikuti arah pandangan Junhui, "Hmm? Memperhatikan Minghao ya?"

Junhui melirik Seungcheol, "Kenapa? Tidak boleh?"

Seungcheol tertawa kecil, "Tidak. Selama kau hanya sekedar memperhatikannya, aku tidak keberatan." Seungcheol berdehem, "Tapi kalau kau mulai mengambil langkah lebih dekat untuk mendekati dia, jangan harap kau bisa melihat matahari, Wen Junhui. Aku tahu kau kekasihnya, tapi Minghao adalah _baby_ku dan Jeonghan. Jangan berani macam-macam dengannya."

Seungcheol tersenyum menyeramkan kemudian dia berjalan pergi meninggalkan Junhui yang masih terdiam dengan kondisi bergidik karena takut.

Kemudian pandangan matanya memutari seisi ruang latihan, dia bisa melihat Mingyu yang berbaring di paha Wonwoo sambil memainkan jemari pemuda berwajah _emo_ itu. Lalu di sudut lainnya ada Soonyoung yang sedang sibuk mengobrol dengan Jihoon, sesekali Jihoon akan tertawa dengan manis dan memukul bahu Soonyoung main-main. Kemudian ada Hansol yang mendengarkan Seungkwannya berlatih menyanyi dengan pandangan memuja.

Kemudian ada Jisoo yang sibuk menghapal liriknya seorang diri dan di sebelahnya ada Seokmin yang sedang mengganggu Chan dan Minghao latihan. Kemudian terakhir ada Seungcheol yang duduk bersebelahan dengan Jeonghan.

Junhui tidak sengaja bertatapan dengan Jeonghan dan Jeonghan langsung memalingkan pandangannya kemudian tersenyum lembut seraya memperhatikan dua _baby_-nya berlatih. Yah, Chan dan Minghao memang

bayi kesayangan Jeonghan karena kelihatannya hanya mereka berdua yang benar-benar 'bayi' dan aura keibuan Jeonghan langsung meluap-luap ketika melihat mereka berdua.

Bahkan Hansol dan Seungkwan yang lebih muda dari Minghao sudah tidak dianggap sebagai bayi lagi oleh Jeonghan. Dia mengatakan kalau Hansol terlalu _manly_ sementara Seungkwan terlalu berisik dan sudah tidak selucu dan seimut Minghao dan Chan.

Dan karena alasan itulah, Junhui, sebagai kekasih sah dari Minghao, merasa begitu frustasi karena tidak bisa menyentuh kekasihnya sendiri. Yah, jangankan menyentuh yang 'itu', sekedar mencium pipi saja tidak boleh.

.

.

.

.

.

.

.

"_Hyung_! Jun _Hyung_!"

Junhui membuka matanya dengan malas-malasan, "Duh, apa? Ada apa?" erangnya malas.

Junhui merasakan sebuah beban menimpa tubuhnya yang masih berbaring di tempat tidur, "_Ish_! _Hyung_, bangun!"

Akhirnya Junhui membuka matanya dan dia melihat Minghao tengah setengah berbaring di atas tubuhnya dengan senyum inosennya yang terlihat bercahaya. Dia tertawa kecil saat akhirnya Junhui membuka matanya.

"Kenapa, _Baby_?" tanya Junhui serak dengan suara khas bangun tidurnya.

Tanpa sadar kedua lengan Junhui bergerak memeluk pinggang Minghao. Dan jika ada seseorang melihat mereka, orang itu pasti langsung mengira mereka berdua sedang melakukan sesuatu yang 'iya-iya'.

"_Hyung_, temani aku beli makanan. Aku lapar." Minghao merengek seraya menarik-narik pelan kerah kaus Junhui.

"Memangnya tidak ada makanan?" tanya Junhui.

"Ada _cold_ _noodles_, tapi kan _Hyung_ tahu aku tidak bisa makan ituu.." rengek Minghao lagi seraya menggembungkan pipinya.

Junhui tersenyum, kemudian kedua tangannya bergerak mengusap-usap pinggang Minghao. "Hmm, boleh. Nanti Hyung temani, tapi _ppopo_ dulu."

Minghao merona, dia menggeleng malu-malu, "Tidak mau."

"Ayo, nanti _Hyung_ belikan makanan yang kau mau."

"Benarkah?" tanya Minghao berbinar.

Junhui mengangguk semangat dan hatinya bersorak saat dia melihat Minghao mendekatkan wajahnya menuju pipi Junhui. Tapi sebelum bibir Minghao menempel di pipi Junhui, seseorang sudah menarik Minghao menjauh dari Junhui.

"Tidak ada _ppopo-ppopo_! Cepat bangun dan mandi sebelum kutenggelamkan di bak, Wen Junhui!"

Junhui terlonjak kaget begitu juga dengan Minghao. Junhui menatap seseorang yang baru saja menghancurkan momen paginya dan omelan yang sudah tiba di ujung lidah langsung tertelan saat melihat wajah murka Jeonghan.

"Minghao, kau temui Seungcheol dan minta dia membelikanmu makanan ya." Jeonghan tersenyum lembut kemudian mengusap pipi Minghao.

Minghao mengangguk polos, "Baiklah, _Hyung_."

Kemudian Jeonghan dan Minghao keluar dari kamar itu, meninggalkan Junhui yang meratapi nasib karena lagi-lagi gagal mendapatkan kecupan dari Minghaonya.

.

.

.

.

.

.

Gagalnya momen romantis di pagi hari membuat Junhui uring-uringan. Dia _bad mood_ seharian dan membuat para _maknae_ agak menjauh darinya karena takut kena omelan.

Seokmin menghempaskan tubuhnya di sebelah Minghao setelah latihan nada tingginya selesai, dia meraih botol minum dan menoleh ke arah Minghao yang tengah menggerak-gerakkan tangannya _random_. Terlihat jelas kalau pemuda imut itu masih berusaha menghapal gerakan _dance_.

Seokmin melirik Junhui yang sedang cemberut dan sedang berlatih bersama Soonyoung. Soonyoung terlihat frustasi karena gerakan Junhui selalu salah.

"Minghao-_ya_," panggil Seokmin.

"Ya?" ujar Minghao polos seraya berkedip-kedip menggemaskan.

"Kau tidak sadar kalau Junhui _Hyung_mu itu sedang _bad mood_?"

Minghao mengerutkan dahinya dan memiringkan kepalanya dengan imut, "_Bad mood_?"

Duh, rasanya Seokmin ingin sekali memeluk Minghao karena gemas. Tidak heran Seungcheol dan Jeonghan protektif sekali padanya, Minghao terlalu polos dan imut. "Iya, _bad mood_. Kau lihat saja, Soonyoung _Hyung_ sampai frustasi begitu."

Minghao memperhatikan Junhui dan Soonyoung, "Iya, ya."

Seokmin menyeringai, "Kau mau membantu mengembalikan _mood_ Junhui _Hyung_?"

Minghao menoleh ke arah Seokmin dengan pandangan berbinar, "Tentu saja aku mau! Bagaimana caranya?"

Seringai di wajah Seokmin semakin lebar, "Sini kuberitahu.."

Dalam hatinya Seokmin terkekeh pelan, '_Junhui Hyung harus berterima kasih padaku!'_

.

.

.

.

.

.

Junhui baru saja ingin memejamkan matanya dan tidur namun rencananya itu gagal total karena Minghao tiba-tiba saja membangunkannya dan mengajaknya mencari camilan.

"Ini sudah malam, _Baby_. Besok saja." Junhui mencoba bernegosiasi karena dia benar-benar tidak ingin keluar _dorm_.

"Tidak mau, aku maunya sekaraangg~" Minghao mengguncang-guncang lengan Junhui.

Junhui menghela napas keras dan beranjak bangun, "Baiklah, ayo."

Minghao berseru gembira kemudian menarik-narik Junhui agar cepat bangun.

.

.

Mereka berdua berjalan menyusuri taman yang sangat sepi karena ini sudah tengah malam. Di sebelahnya Minghao tengah sibuk melahap sosisnya seraya berjalan.

Karena sudah terlalu malam, satu-satunya tempat yang menyediakan makanan adalah _convenience store_. Jadi ya akhirnya Junhui mengajak Minghao ke sana dan kekasihnya itu langsung sibuk membeli beberapa camilan.

"_Hyung_,"

"Hmm?"

"_Hyung_ kenapa?"

Junhui mengerutkan dahinya bingung, "Kenapa apanya?"

Minghao membuang sampah bekas camilannya kemudian memainkan jemarinya dengan gugup, "_Hyung_ terlihat aneh dan.. menyeramkan seharian ini."

"Ah, tidak apa." Junhui menyahut santai.

"Benarkah?"

Junhui mengangguk, "Ya, aku cuma agak _bad mood_."

Minghao tersenyum lebar, "Aku bisa melakukan sesuatu yang aku jamin akan membuat _Hyung_ merasa lebih baik."

Junhui mengerutkan dahinya dan tersenyum, "Oya? Apa itu?"

Minghao tersenyum lebar kemudian sebelum Junhui sempat memproses, pemuda itu sudah menarik kerah mantelnya dan mempertemukan bibir mereka berdua.

Junhui _shock_. Sangat.

Kecupan selama tiga detik itu berhasil memporak-porandakan kesadarannya. Dan akhirnya setelah dia sadar dari masa disorientasi singkatnya, dia melihat Minghao tengah tersenyum gugup dengan pipi merona.

"Aku.. berhasil, kan?" ujarnya malu-malu.

Oh, astaga, Junhui tidak peduli setelah ini dia akan dihajar Seungcheol dan diamuk Jeonghan karena saat ini dia benar-benar ingin 'melahap' Minghaonya.

Minghao tersenyum lebar, "Saran dari Seokmin _Hyung_ benar-benar bekerja, ya kan?" ujarnya polos.

Dan seketika itu juga nafsu Junhui yang sudah membumbung hilang entah kemana. "Seokmin?"

Minghao mengangguk kecil, "_Uhm_! Dia bilang aku harus mencium _Hyung_ agar merasa lebih baik."

Junhui menghela napas pelan kemudian merangkul Minghaonya dan mereka kembali berjalan pulang menuju _dorm_. "Jangan dengarkan saran Seokmin." _Yah, walaupun sebenarnya aku senang sih. Tapi aku tidak mau si hiperaktif Seokmin itu meracuni Minghaoku.
_

"Kenapa?"

"Sudah, pokoknya jangan."

Mempunyai kekasih polos memang sulit. Junhui ingin melakukan hal-hal berbau 'dewasa' bersama Minghaonya, tapi rasanya tidak tega. Minghaonya yang polos dan inosen adalah yang terbaik.

Junhui tersenyum lebar seraya menatap Minghao yang tengah berada dalam rangkulannya.

"_Hyung_ mencintaimu, _Baby_.."

**The End **

.

.

.

Minghao itu imut! Imutnya keterlaluan bahkan yang lebih muda darinya saja kalah. Hahaha XD

Dan aku suka sekali menulis karakter Minghao yang unyu-unyu nan imut macam ini. Duh, membayangkannya saja membuatku ingin mencubit Minghao. Hahaha /dihajar Jun/

Oke, ehem!

Selanjutnya itu VerKwan~

Ada yang ingin request plot?

Nanti setelah VerKwan selesai dibuat, aku akan open request untuk couple berikutnya yang akan dimunculkan. Hehehe

See ya!

.

.

.

Review?

.

.

.

**Thanks **

End
file.